

Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi

Ahmad Fatoni

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

fatony172@gmail.com

Addiarrahman Addiarrahman

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

addiarrahman@uinjambi.ac.id

Erwin Saputra Siregar

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

erwinsaputrasiregar@uinjambi.ac.id

Abstract. *The development of an institution cannot be separated from the role of the community it self. Apart from quality, the institution must also give priority to the community, consumert or customers to maintain the continuity of the institution or argency. The activities of Islamic banking institutions must be carried out as closely as possible in introducing the products and services offered by Islamic banking with the aim of increasing or even increasing public interest and trust. In connection with this research, this thesis aims to determine the lack of public interest in choosing Islamic banking products. This type of research is qualitaive research and the data collection techniques are observation, interviews and documentation. This research involved 30 respondents in Mekar Sari Village, Kumpeh districh, consisting of various professions. From the results of research conducted by researchers, 8 respondents stated that they were interested in Islamic banking , but only 3 respondents had used Islamic banking services, and the remaining 14 respondents were not interested and used conventional banking services, then 8 respondents did not respond because they assumed that Islamic banking and conventional bank are the same. Based on the data analysis from this research, the public understanding of Islamic banking are internal and external factors, including personality, motivation, attitudes, beliefs lifestyle, religion, experience, family, culture, society and service. Of these factors, the most dominant main factors are attitude and belief factors, personality factors and community factors themselves.*

Keywords : *Interest, society, and Islamic Banking*

Abstrak. Perkembangan suatu lembaga tidak terlepas dari peran masyarakat itu sendiri, selain kualitas, lembaga juga harus memberikan prioritas kepada masyarakat, konsumen atau nasabah untuk menjaga kelangsungan suatu lembaga atau instansi tersebut. Kegiatan lembaga perbankan syariah harus di lakukan semaksimal mungkin dalam memperkenalkan produk-produk dan jasa-jasa yang di tawarkan perbankan syariah dengan tujuan menambah atau bahkan meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat. Berkaitan dengan penelitian ini, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kurangnya minat masyarakat memilih produk perbankan syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 30 responden yang ada di Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh yang terdiri dari berbagai profesi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan sebanyak 8 responden menyatakan tertarik dengan bank syariah akan tetapi hanya terdapat 3 responden saja yang sudah menggunakan jasa dari perbankan syariah, dan sisanya 14 responden tidak berminat dan menggunakan jasa perbankan konvensional kemudian 8 responden yang tidak menanggapi karena mereka berasumsi bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Berdasarkan analisis data dari penelitian tersebut bahwa pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah masih dirasa kurang. Sedangkan untuk faktor penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah yaitu dari faktor internal dan eksternal anataralain dari faktor kepribadian, motivasi, sikap kepercayaan, gaya hidup, agama, pengalaman, keluarga, budaya, masyarakat dan pelayanan. Dari sejumlah faktor tersebut yang menjadi penyebab faktor utama yang paaling dominan ialah faktor sikap dan kepercayaan, faktor kepribadian dan faktor masyarakat itu sendiri.

Kata Kunci: minat, masyarakat dan bank syariah

LATAR BELAKANG

Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara sadar. Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh subyek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Minat juga berkaitan dengan perasaan seseorang tentang suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas.

Adapun Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati. Secara bahasa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Menurut Ensiklopedi Indonesia, istilah minat dalam bahasa Inggris adalah interest yang berarti perhatian, yakni kecenderungan bertingkah laku secara terarah terhadap objek, kegiatan atau pengalaman tertentu.

Sedangkan para ahli memiliki beberapa definisi mengenai minat, diantaranya minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kemudian pendapat lain menjelaskan bahwa minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada obyek yang di anggap penting. Minat erat dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur perasaan, kognitif dan kemauan. Selanjutnya menurut agus sujanto minat sama dengan kemauan, yaitu kekuatan yang sadar dan hidup, atau menciptakan sesuatu berdasarkan perasaan dan pikiran.

Kemudian minat dapat di artikan sebagai sikap jiwa seseorang termasuk tiga fungsi jiwanya (Kognisi, Konasi dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.

Dari beberapa pendapat yang di kemukakan para ahli diatas, maka dapat diartikan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang terhadap suatu yang di anggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. sesuatu itu dapat berupa aktivitas, pengalaman atau benda yang dapat di jadikan sebagai stimuli atau rangsangan yang memerlukan respon terarah. Apabila sesuatu itu di anggapnya sesuai dengan kebutuhan atau menyenangkan baginya maka sesuatu itu akan dilaksanakan. Namun apabila sebaliknya apabila sesuatu itu tidak menyenangkan maka sesuatu itu akan ditinggalkannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang tidak terlepas dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat diantaranya faktor kepribadi, motivasi, sikap, gaya hidup, kepercayaan ada pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat yang terdiri atas faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Maka dari itu minat atau kemauan merupakan pokok penting dalam seseorang melakukan suatu tindakan yang akan dilakukan jangka panjang maupun jangka pendek.

Sama halnya dengan minat menjadi nasabah, ada beberapa pengaruh yang mempengaruhi minat untuk menjadi nasabah di bank syariah, yaitu: agama, pengetahuan tentang keberadaan bank syariah, pendapat tentang bank syariah, pendidikan, jenis pekerjaan, level pendapatan, referensi bank syariah dan pengetahuan tentang produk bank syariah. Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa ada empat faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam dalam pengambilan keputusan yaitu: pembawaan individu, tingkat pendidikan, pengalaman masalah, dan harapan masa depan.

Hermansyar menjelaskan bahwa yang di maksud dengan bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintah menyimpan dana-dana yang dimilikinya.

Bank sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank konvensional dan bank syariah bisa dijelaskan lebih luas, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah antara lain, prinsip titipan atau simpanan, prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, dan prinsip sewa. Dari prinsip-prinsip inilah yang sebagian besar membedakan antara bank konvensional dan bank syariah.

Namun pada kenyataannya masyarakat pada umumnya banyak menjatuhkan pilihan menabung dan meminjam uang pada lembaga keuangan selain bank syariah, banyak dari masyarakat menabung di bank konvensional dan meminjam pada koperasi umum, padahal di dalam bank konvensional sudah diketahui menganut sistem bunga yang menurut sebagian ulama, sistem bunga termasuk yang diharamkan karena bunga dikategorikan sebagai riba maka dari itu perlu didirikan bank syariah. Sistem perbankan syariah memiliki kesamaan dengan sistem perbankan konvensional dalam hal mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam bisnis keuangan. Namun keduanya memiliki perbedaan dalam hal sistem balas jasa yang diberikan kepada para nasabah. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip balas jasanya masing-masing, kedua sistem perbankan ini bersaing bebas dalam pasar uang dimana jutaan nasabah diperebutkan dengan berbagai strategi.

Sejalan dengan pelaksanaan syariat Islam yang telah berjalan cukup lama, berbagai upaya dan langkah terus ditempuh oleh pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan syariat Islam secara kaffah dalam segala aspek kehidupan termasuk aspek perbankan Syariah. Seiring dengan itu rehabilitasi dan rekontruksi dilakukan di berbagai kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan syariat Islam dan kebijakan-kebijakan untuk masa yang akan datang khususnya dalam aspek Perbankan Syariah, oleh sebab itu Perbankan Syariah perlu mengembangkan jaringan perbankannya dengan berbagai upaya baik melalui peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk Perbankan Syariah, perkembangan jaringan Perbankan Syariah akan tergantung pada besarnya demand masyarakat terhadap sistem perbankan ini.

Karakteristik sistem Perbankan Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) dan tidak menerapkan sistem bunga (*riba*) dikarenakan bunga dalam syariah hukumnya haram. Sistem syariah memberikan alternatif yang saling menguntungkan kepada masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulasi dalam bertransaksi keuangan.

Mengutip artikel yang ditulis oleh Irfan Syauqi Beik yang di terbitkan di Republika.co.id menerangkan bahwa fatwa MUI No.1 tahun 2004 mengenai bunga dan *riba* yaitu, bunga merupakan tambahan yang di dapat karena proses transaksi peminjaman uang yang di perhitungkan dari pokok pinjaman, di hitung berdasarkan tempo waktu pinjaman dan umumnya berupa prosentase. Kemudian menurut fatwa MUI mengenai *riba* berupa tambahan (*Ziadah*) yang di lakukan karena penangguhan dalam pembayaran yang di perjanjikan sebelumnya. Maka oleh dari itu pentingnya bank syariah agar terhindar dari bunga atau *riba*.

Permasalahan yang menjadi kendala perkembangan bank syariah adalah pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah. Masyarakat Islam dan bahkan kalangan intelektual terdidik masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Secara tidak langsung hal tersebut juga bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat yang masih awam untuk tidak menabung dan menjadi nasabah bank syariah, dan terbiasa melakukan transaksi di bank konvensional.

Menarik bagi penulis untuk mengetahui bagaimana minat Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh terhadap Bank Syariah, yang mana mayoritas masyarakat di Desa Mekar Sari ini beragama muslim dan sebagian besar mempunyai tabungan di bank, kesadaran masyarakat Desa Mekarsari sendiri untuk menabung atau bertransaksi menggunakan jasa bank

syariah masih dirasa sangat kurang, tidak sedikit masyarakatnya yang menjadi nasabah dan memilih menabung di bank konvensional dibanding bank syariah yang mestinya menjadi suatu bank yang dianjurkan untuk masyarakat muslim pada umumnya, terutama masyarakat yang beragama Islam, apakah mereka tidak menyadari atau mengetahui bahwa bunga bank di perbankan konvensional haram, dan pada saat ini bukankah sudah banyak bank-bank syariah yang berdiri dan telah tersebar di mana-mana. Dengan menjalankan transaksinya sesuai dengan akad-akad dan konsep menurut syariat Islam, yang tidak memakai riba.

Berdasarkan data Biografi Desa Mekar Sari, jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 2.892 penduduk dan di bagi menjadi 3 kepala dusun (KADUS) dan terbagi lagi menjadi 17 rukun tetangga (RT), Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa melakukan transaksi di Bank konvensional maupun di Bank Syariah sama saja. Masalah kurangnya sosialisasi tentang operasional Bank Syariah. Kemudian banyaknya Bank konvensional dari pada Bank Syariah juga dapat menyebabkan kurangnya minat masyarakat yang menabung di Bank Syariah.

Dari data penduduk tersebut, peneliti memfokuskan kepada masyarakat di Kepala dusun 02 dari berbagai kalangan dan profesi, kami menemukan masih banyak masyarakat yang kurang berminat menggunakan bank syariah, dan banyak di antaranya yang memilih perbankan konvensional yang di anggap kedua lembaga tersebut memiliki kesamaan dan tidak memiliki perbedaan, rendahnya pengetahuan masyarakat di Kepala Dusu 02 mengenai jasa keuangan bank syariah menjadi alasan mengapa perlunya di cari tahu melalui penelitian yang mendalam mengenai kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah di bank syariah.

Berdasarkan infestigasi yang dilakukan di Desa Mekar Sari khususnya masyarakat di Kepala Dusun 02, yang jumlah per KK secara keseluruhan terdapat \pm 300 KK, dari 300 KK tersebut terdapat beberapa orang yang diharapkan dapat mewakili dari masyarakat lainnya di Desa Mekar Sari. Dari beberapa Narasumber khususnya Kepala Dusun 02 didapatkan bahwa kurangnya minat masyarakat di karenakan kurangnya promosi terhadap masyarakat setempat yang mengakibatkan masyarakat, dan mayoritas mengatakan belum berminat terhadap bank syariah, dan ada juga diantaranya mengatakan berminat dan telah mengetahui adanya bank syariah tetapi masih menggunakan bank konvensional.

Disinilah peran Bank Syariah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengetahuan Perbankan Syariah, baik itu dari definisinya, lokasinya, prinsip-prinsipnya, dan macam-macam produknya. Agar masyarakat tahu bahwa Perbankan Syariah adalah Bank yang menggunakan prinsip Syariah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan masyarakat

mengetahui tentang prinsip Perbankan Syariah maka akan memperbesar ketertarikan masyarakat menggunakan jasa Bank Syariah.

Berdasarkan permasalahan pokok yang terkandung pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui rendahnya minat masyarakat di Desa Mekarsari terhadap bank syariah. Dengan ini maka penulis menyusun judul: **“Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Desa Mekar sari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi”**.

KAJIAN TEORITIS

Prilaku Konsumen

Dalam ilmu ekonomi yang di maksud dengan konsumen adalah seseorang atau kelompok yang melakukan kegiatan konsumsi barang atau jasa. Konsumen biasanya memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda-beda. Maka konsumsi seseorang tergantung dari pendapatan, pendidikan, kebiasaan dan kebutuhan, konsumen menurut pasal 1 ayat 17 UU No. 10 tahun 1998 adalah “pihak yang menggunakan jasa bank” nasabah memiliki peran penting dalam industri perbankan, dimana dana yang di simpan nasabah di bank merupakan dana yang terpenting dalam operasi bank untuk menjalankan usaha nya.

Prilaku konsumen adalah prilaku yang di perhatikan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan dan memuaskan kebutuhan mereka.

Menurut Sopiah dan Sangadji prilaku konsumen dapat di artikan sebagai kegiatan kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam semua aktivitas manusia. Kaitannya dalam prilaku konsumen merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh konsumen yang secara langsung terlibat dalam proses yang sama.

Minat

Minat merupakan aspek kewajiban bukan hanya mewarnai prilaku seseorang untuk melakukan aktivitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu, tetapi juga dapat dikatakan sebagai sikap subjek atas dasar adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mendefinisikan minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, waktu, dan aktivitas yang berinteraksi sinergis. Objek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Mekasari yang belum menjadi nasabah bank syariah.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara wawancara, guna mendapatkan data-data secara langsung dengan memaparkan data-data yang telah ditemukan dilapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat, dengan pendekatan kualitatif argumentatif, pendekatan ini bertujuan mendapatkan pemaparan dan penjelasan yang objektif khususnya mengenai pemahaman masyarakat terhadap bank syariah serta faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh dalam memutuskan menjadi nasabah di bank syariah.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data yang di butuhkan. Perlu di jelaskan bahwa pengumpulan data dapat bersifat empiris. Tentusaja dapat dimungkinkan untuk mempelajari metode pengumpulan data yang umum di gunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik ini di lapangan membutuhkan banyak pengalaman. Ini dalam setudi mereka, sedangkan penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut.

1. Metode wawancara.

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan satu arah untuk pengumpulan data, pertanyaan-pertanyaan itu berasal dari salah satu pihak yang diwawancarai dan jawaban-jawabannya diberikan oleh orang yang di wawancarai. Posisi kedua pihak yang berbeda ini selalu dipertanyakan selama proses tanya jawab, berbeda dengan dialog, dimana pihak-pihak yang terlibat dapat berubah sewaktu-waktu dan berubah fungsi selama berlangsungnya dialog.

Metode ini di gunakan untuk mencari data langsung dari informan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pihak yang di wawancarai adalah masyarakat Desa Mekarsari yang belum menjadi nasabah pada

bank syariah. Semua itu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan minat masyarakat terhadap bank syariah.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari keterangan/tulisan, buku, undang-undang dan sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini termasuk kegunaan arsip perpustakaan dan kepustakaan. Dokumentasi biasanya digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dalam sebuah acara.

3. Observasi.

Berupa pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan masyarakat desa mekarsari kecamatan kumpeh, berupa catatan data-data secara keseluruhan dengan tanya jawab kepada warga Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, dengan alat bantu video serta foto dokumentasi. Hasil pengamatan digunakan peneliti sebagai informasi tambahan dalam penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data oleh Arikunto adalah tempat asal data. Menurut Sutopo sumber data adalah tempat data di peroleh dengan cara tertentu, baik dalam bentuk manusia, buatan manusia atau terdokumentasi. Data kualitatif adalah data yang di rekam atau dijelaskan oleh peneliti itu sendiri. Bahan bahan ini termasuk bahan baku tertentu yang terlibat dalam analisis dan merupakan faktor kunci. Terdapat dua data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sumber data primer yang di butuhkan yaitu hasil observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat Desa Mekarsari setempat.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari literatur yang tersedia dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini data yang dicari dan ditemukan dari bacaan-

bacaan seperti jurnal, skripsi terdahulu, buku, dokumen-dokumen, internet, dan sumber yang tertulis lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas tentang pemahaman masyarakat yang ada di Desa Mekar Sari tentang bank syariah dapat dijelaskan bahwa pemahaman yang dimiliki masyarakat di Desa Mekar Sari tentang bank syariah dan produk pembiayaan di bank syariah hanya mengetahui nama bank syariah saja, tetapi mengenai produk dan jasa dan istilah lainnya masih sangat rendah. Kebanyakan masyarakat menyimpulkan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki kesamaan, baik pada proses pelaksanaan maupun kegiatan yang dilakukannya. Masyarakat menganggap bahwa yang membedakan diantara keduanya hanya nama yaitu bank syariah dan bank konvensional.

Maka dari itu pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia juga belum seiring dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah. Meski bank syariah terus berkembang setiap tahunnya, banyak masyarakat yang masih belum mengenal apa dan bagaimana bank syariah menjalankan kegiatan bisnisnya. Berdasarkan hasil wawancara di Desa Mekar Sari kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi yang berjumlah 30 responden yang terdiri dari berbagai kalangan berbeda-beda, sebanyak 8 responden menyatakan tertarik dengan bank syariah akan tetapi hanya terdapat 3 responden saja yang sudah menggunakan jasa dari perbankan syariah, dan sisanya 14 responden tidak berminat dan menggunakan jasa perbankan konvensional kemudian 8 responden yang tidak menanggapi karena mereka berasumsi bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank Syariah.

Menurut suwarman ketika konsumen memiliki pengetahuan lebih banyak, maka ia akan lebih baik mengambil keputusan, ia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengelola informasi dengan baik. Pengetahuan sangat penting bagi manusia dengan pengetahuan yang dimilikinya, manusia akan tahu mana yang benar mana yang salah, semakin luas pengetahuamanusia, maka semakin luas pula pemikiran seseorang tentang suatu hal.

Pengambilan keputusan konsumen untuk menggunakan suatu produk jasa selalu diawali dengan adanya informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai jasa tersebut. Namun yang peneliti lihat mengenai informasi bank syariah jarang sekali ditemukan baik itu iklan-iklan atau promosi di media elektronik maupun iklan-iklan di media cetak yang tentunya bertujuan untuk memberikan informasi tentang keberadaan bank syariah dengan segala produk, konsep dan sistem yang ia miliki. Hal ini menjadi suatu masalah yang sangat serius di mana disaat terjadinya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat diseluruh dunia termasuk di Indonesia, kita jarang sekali menemukan informasi-informasi tentang perbankan syariah yang bisa memberikan edukasi untuk pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah. Sehingga kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah terjadi karena pengetahuan masyarakat tentang bank syariah yang juga kurang. Oleh karena itu edukasi public dan sosialisasi tentang perbankan syariah tentunya perlu ditingkatkan untuk menambah pengetahuan tentang perbankan syariah baik itu produk, mekanisme maupun konsepnya agar masyarakat semakin berminat menabung di bank syariah.

Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pemahaman masyarakat rendah tentang bank syariah maka dalam memandang bank syariah rendah pula. Bank syariah dianggap seperti bank-bank pada umumnya, hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman dari masyarakat serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa bank syariah merupakan bank yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah dan mengharamkan riba. Ketidaktahuan masyarakat terhadap perbankan syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena memang mereka menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah:

- a. Masih kurangnya kesadaran untuk mengenali bank syariah

- b. Umur yang mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah umur dan pengetahuan seseorang maka akan semakin berkurang pengetahuannya
- c. Jaringan operasional bank syariah masih terbatas dibandingkan bank konvensional
- d. Sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank konvensional

Sedangkan di Desa Mekar Sari, faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang definisi perbankan syariah dan sosialisasi yang dilakukan perbankan syariah di masyarakat masih sangat kurang. Masyarakat hanya mengenali nama bank syariah saja akan tetapi untuk produk dan sebagainya mereka kurang memahami. Untuk itu sangat diperlukan dari pihak bank untuk memberikan sosialisasi/pencerahan tentang perbankan syariah agar bank syariah lebih maju dan berkembang dimasyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih sangat rendah salah satunya di akibatkan dengan kurangnya sosialisasi yang dilakukan tentang prinsip yang ada di bank Syariah. Maka tugas penting yang harus dilakukan pengelola bank syariah adalah meningkatkan sosialisasi melalui media masa atau langsung terjun ke lapangan supaya tingkat pengetahuan masyarakat tentang bank syariah lebih meningkat sehingga masyarakat berminat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat Desa Mekar Sari untuk menjadi nasabah bank syariah.

Pada hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi yang dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada masyarakat, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat dan keinginan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah antara lain yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal terdiri dari faktor antara lain:

Faktor kepribadian yaitu dimana masyarakat memiliki keinginannya tersendiri dalam menggunakan jasa perbankan syariah, dan kami menemukan kesadaran masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah begitu kurang, Sebagian masyarakat telah mengetahui perbankan syariah tetapi belum beralih/menggunakan bank syariah dan masih menggunakan perbankan konvensional. Faktor kepribadian sangat penting dan dengan begitu rasa ingin atau tidak ingin menggunakan jasa dan produk perbankan syariah akan diketahui.

Sebagaimana yang telah peneliti lakukan kepada masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh, yangmana masyarakat tidak mempermasalahkan baik itu perbankan syariah maupun konvensional, bagi mereka kedua bank tersebut tidak berbeda dan sama saja. Maka dari itu pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah yang sedikit membuat kepribadian mereka cenderung menyamakan kepada bank konvensional, sehingga minat masyarakat kurang dan tidak tertanam didalam diri. Dengan faktor kepribadian ini jika ditanamkan secara baik dalam pribadi masyarakat maka akan sangat mempengaruhi minat masyarakat akan kesadarannya dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Faktor motivasi, ini tidak jauh berbeda dari faktor kepribadian yaitu dimana motivasi sebagai pendorong masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah, motivasi sendiri bisa dipengaruhi oleh orang lain dan juga bersumber dari pribadi masyarakat sendiri akan kesadaran menggunakan jasa perbankan syariah, dari hasil wawancara peneliti yang menggunakan jasa perbankan syariah ialah orang yang telah memahami perbankan syariah dan memotivasi diri agar terhindar dari jasa perbankan konvensional yang dimana kegiatannya mengandung riba, sistem nisbah atau bagi hasil yang diterapkan pihak perbankan syariah dapat memotivasi masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah agar terhindar dari riba.

Faktor sikap dan kepercayaan, yakni sebagai konsumen atau nasabah dalam menggunakan jasa perbankan tentunya banyak yang menjadi pertimbangan dalam memutuskan kemana aset atau uangnya akan dikelola atau disimpan, dalam penelitian yang telah dilakukan kepada masyarakat sikap kepercayaan masyarakat kepada bank konvensional cukup baik dan ada beberapa dari mereka yang menggunakan jasa perbankan syariah karena sikap yang diberikan terhadap nasabah sangat baik dan ramah, dan kemudian kepercayaan atas pengelolaan keuangan dan sistemnya terhadap bagi hasil dan tidak menggunakan sistem riba inilah yang membuat minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Faktor gaya hidup, faktor ini merupakan faktor yang mengarah kepada kepribadian seseorang dalam penggunaan jasa perbankan, yang di maksud dengan gaya hidup tidak selalu mengarah kepada sikap yang berfoya-foya atau gengsi. Dari wawancara yang peneliti lakukan masyarakat yang menggunakan jasa perbankan konvensional yakni dikarnakan telah lebih dahulu ada dan lebih dikenal dikalangan masyarakat dari pada bank syariah.

Faktor agama yaitu merupakan bagaimana penilaian dari masyarakat tentang bank syariah yang proses pelaksanaannya apakah berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Dari banyaknya masyarakat di Desa Mekar Sari hanya ada beberapa orang saja yang memang benar menggunakan jasa dari bank syariah karena tahu akan hukumnya. Selebihnya kebanyakan dari masyarakat lainnya menganggap bahwa bank syariah sama saja seperti bank konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa faktor agama sangat berpengaruh dengan minat masyarakat Desa Mekar Sari dalam menggunakan jasa bank syariah.

Faktor pengalaman, Pengalaman adalah pengamatan yang dapat dilakukan atau dirasakan seperti penglihatan dan juga masalah. Dalam penggunaan jasa perbankan, masyarakat cenderung mempertimbangkan dari segi pandangan dan pemahaman, dari analisis yang peneliti lakukan kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah di desa Mekar Sari dikarenakan tidak adanya pengalaman terhadap perbankan syariah, ini disebabkan kurangnya sosialisasi dari pihak bank dalam memperkenalkan jasa dan produk perbankan sehingga menyebabkan pengalaman dan pengetahuan akan jasa perbankan syariah sangat sedikit, dalam faktor ini sangat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan jika sosialisasi dapat dilakukan kepada pihak bank.

b. Selanjutnya faktor Eksternal terdiri dari faktor:

Faktor keluarga, keluarga biasanya yang cukup berpengaruh dari minat dan keinginan seseorang, karena pada dasarnya tidak sedikit orang melakukan sesuatu atas pertimbangan dari keluarga terdekat. Dalam penggunaan jasa perbankan syariah dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa faktor keluarga juga menentukan terhadap pilihan seseorang apakah menggunakan jasa perbankan syariah atau bank konvensional.

Faktor budaya, budaya lingkungan dan kebiasaan masyarakat menjadi tolak ukur dalam kegiatan seseorang, sama halnya dengan Desa Mekar Sari akan kebiasaan masyarakat yang menggunakan perbankan konvensional yang telah lebih dulu mengenal perbankan konvensional ketimbang bank syariah dan telah melakukan peminjaman kepada perbankan konvensional tersebut. Minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah bisa berkembang apabila masyarakat telah banyak yang menggunakan jasa perbankan syariah dan menjadikannya sebagai kebutuhan.

Faktor masyarakat. Faktor ini tidak jauh berbeda dengan faktor budaya, yaitu dimana dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan masyarakat sekitar, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan mayoritas masyarakat disana menggunakan jasa perbankan konvensional dan hanya beberapa yang menggunakan perbankan syariah selain itu mereka juga banyak yang menggunakan bank konvensional karena teman dan orang-orang sekitarnya juga banyak yang menggunakan bank konvensional.

Faktor pelayanan, pelayanan merupakan daya Tarik tersendiri bagi setiap institusi ataupun lembaga, masing masing. Sejatinya individu memiliki penilaian tersendiri dalam pelayanan yang diberikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan pendapat mengenai pelayanan baik perbankan syariah maupun bank konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, minat masyarakat di Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi sebagai berikut:

1. Minat masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh dalam menggunakan jasa bank syariah masih dirasa sangat rendah. Sesuai dengan hasil wawancara di lapangan yang berjumlah 30 responden. Dari 30 responden ini terdiri dari berbagai kalangan yang berbeda-beda, sebanyak 8 responden menyatakan tertarik dengan bank syariah akan tetapi hanya terdapat 3 responden saja yang sudah menggunakan jasa dari perbankan syariah, dan sisanya 14 responden tidak berminat dan menggunakan jasa perbankan konvensional kemudian 8 responden yang tidak menanggapi karena mereka berasumsi bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja.
2. Adapun faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi diantaranya faktor kepribadian, motivasi, sikap kepercayaan, gaya hidup, agama, pengalaman, keluarga, budaya, masyarakat dan pelayanan. Dari sejumlah faktor tersebut yang menjadi penyebab faktor utama ialah faktor promosi menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan,peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut ini:

1. Bagi masyarakat di Desa Mekar Sari perlu adanya peningkatan rasa kepercayaan dan keinginan masyarakat menggunakan jasa perbankan berbasis syariah agar perbankan syariah dapat bersaing dengan perbankan konvensional dan lembaga keuangan lainnya.
2. Bank syariah perlu melakukan banyak sosialisasi dan edukasi publik untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat, agar masyarakat tahu tentang konsep, mekanisme, produk, istilah-istilah perbankan syariah sehingga mereka memiliki informasi yang cukup tentang lembaga keuangan bank syariah. Selama ini sosialisasi tentang perbankan syariah masih sangat kurang sehingga perlu ditingkatkan lebih banyak lagi. Selain itu dengan promosi yang baik akan menambah pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah, karena produk yang sudah direncanakan dengan baik sayang apabila tidak dikenal oleh masyarakat luas.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang ekonomi syariah khususnya tentang rendahnya minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Abdul Rahman Shaleh and Muhib Abdul Wahab. *Pisikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, Bandung: PT refika Aditama, 2012
- Andi Mappiare. *Pisikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik: Islamic Banking = al-Masraf Islam*. Cet. 15. Kajian Ekonomi. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007
- Chotimah, Chusnul. (2014). Pengaruh Produk, Pelayanan, Promosi, dan Lokasi terhadap Masyarakat Memilih Bank Syariah di Surakarta. Naskah Publikas. Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fenti, Hikmawat. *Metode Penelitian*. Depok: PT Rajawali Grafimdo Persabda, 2017.
- Fitrah, Muh, and Lutfiyah. *Metodolgi Penelitian ;Penelitian Kualitatif ,Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Gulo W, *metode penelitian*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002
- Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Ed. 3. Jakarta: Kencana, 2005.
- Ikatan Bankir Indonesia *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: Bandar Maju, 1996.
- Kasmir. *Pemasaran bank*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 1998 No. 1-198. Sekretariat Negara Republik Indonesia, n.d.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media, 2019.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- . *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2007.
- Arifin, Zainal. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Suwarman , Ujang, *Prilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonesia, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Yuridik, Jahja, *psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana, 2011

Jurnal dan Skripsi

Aiyub. (2007). Analisis Perilaku Masyarakat terhadap Keinginan Menabung dan Memperoleh Pembiayaan pada Bank Syariah di Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal E-Mabis FE-Unimal*.

a, Nisak, Saryadi, and suryoko s. “Pengaruh Kelompok Acuan Dan Pengetahuan Tentang Perbankan Syari’ah Semarang.” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 1 (January 2013). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiad.2013.1619>.

Andriani1, Gicella Fanny, and Halmawati Halmawati. “Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah.” *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI* 1, no. 3 (August 22, 2019): 1322–36. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.145>.

Fitria, Hadiyati, and Endang Ahmad Yani. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonom Islam.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, n.d.

Herawati, Evinovita, and Sukarna. “Pengaruh Promosi Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah: Studi Kasus Masyarakat Desa Kalongsawah Bogo” 3 (n.d.): 89–109. <https://doi.org/1047467/elmal.v2i2.347>.

Maharani, R, T Suprianto, and M Rahmi. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA BSI EX BSM)” 7 (December 2, 2021): 10.

Nuryati, Siska. “ANALISIS PERBANDINGAN MINAT MASYARAKAT DESA SAKO MARGASARI UNTUK MENABUNG DI BANK SYARI’AH DAN BANK KONVENSIONAL,” n.d., 14.

sangandi, Etta Mamang, and Sopiah. *Prilaku Nasabah*. Yogyakarta: andi, 2013.

Sanjaya, Dino. “ANALISIS MINAT MENABUNG PADA BANK SYARIAH (STUDI KASUS: FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG).” *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (July 1, 2021): 122. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4312>.

Wiratut Hasanah, “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syari’ah di Kelurahan Kota Bangkinang Kabupaten Bampar”, (Skripsi, FSIH, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2013),

Website

<https://mekarsari-kumpeh.desa.id/>

<https://www.republika.co.id/berita/patyimi396/seputar-polemik-riba>